



**Langkah Pengawasan Disperindagkoptan Kota Jogja Jelang Lebaran**

## Waspada

### Daging Glonggongan, Giatkan Herkeuring

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja pasang kuda-kuda. Instansi ini siap mengintensifkan pengawasan terhadap masuknya daging tidak layak edar di pasaran. Mereka bertekad melindungi masyarakat.

**HERU PRATOMO, Jogja**

**DISPERINDAGKOPTAN** tak mau kecolongan. Meski, pada awal Ramadan ini belum ada temuan herkeuringnya daging glonggongan di pasaran. Disperindagkoptan tetap akan waspada hingga Lebaran.

Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Kota Jogja Benny Nurhantoro meny-



**LAYAK KONSUMSI:** Penjual daging di salah satu pasar tradisional di Jogjakarta beberapa waktu lalu. Hingga sepekan Ramadan belum ditemukan daging tak layak konsumsi.

takan, biasanya permintaan daging akan mengalami peningkatan menjelang Lebaran. "(Jelang Lebaran) masyarakat akan berburu daging," jelasnya kemarin.

Menurutnya, kondisi itu dimanfaatkan pedagang dengan menjual daging dengan harga tinggi. Selain itu, penjual bisa saja menjual daging yang kualitasnya tidak layak konsumsi.

Meski begitu, terang dia, dari pemantauan di lapangan selama ini belum ditemukan daging tidak layak konsumsi yang dijual di pasaran. Petugas belum menemukan adanya daging tak layak konsumsi karena unsur terdalu lama diawetkan dan glonggongan.

"Selama ini yang ditemukan biasanya karena tidak dilengkapi surat herkeuring (pemeriksaan ulang daging)," ujar Benny.

Benny melanjutkan, biasanya para pedagang beralasan tidak sempat mengurus herkeuring ke rumah pemotongan hewan (RPH) di Jogja. Itu karena daging sudah masuk ke pasar.

▶ Baca Waspada... Hal 11

Tindak Lanjut

### Jika Tertangkap, Dikenakan Tipiring

**WASPADA...**  
Sambungan dari hal 1

Adapun daging yang harus mengantongi surat herkeuring yaitu daging sapi, kambing, dan babi. "Padahal untuk mengantisipasi herkeuring di RPH tidak bayar," jelasnya.

Ketika ditemukan daging yang tanpa dilengkapi herkeuring kata Benny, disperindagkoptan bisa menarik daging tersebut dari pasaran. "Disperindagkoptan akan meminta pedagang segera mengurus. Ini sebagai tugas melindungi konsumen," jelas dia.

Menurut Benny, hal itu untuk mencegah masuknya daging glonggongan ke wilayah Kota Jogja. Dengan persyaratan tersebut, biasanya daging yang sudah tidak layak konsumsi dan dahulu di RPH sehingga tak dapat dijual di pasaran.

Disperindagkoptan akan meng-

intensifkan pengawasan. Biasanya, mulai pekan kedua hingga menjelang Lebaran permintaan daging semakin meningkat. "Ini diawasi warkat (rawan) terdapat daging glonggongan," jelasnya.

Jika ditemukan pedagang yang masih menjual daging glonggongan, disperindagkoptan sudah menyiapkan tindakan tegas. "Kalau tertangkap akan dikenakan tipiring (tindak pidana ringan)," jelasnya.

Kepala Seksi Pengawasan Mutu dan Kualitas dan Kesehatan Hewan Disperindagkoptan Kota Endang Erianti mengimbau masyarakat lebih waspada saat membeli daging. Masyarakat mesti cermat memilih daging yang baik.

"Bisa dengan melihat kondisi fisik daging yang masih segar dan tidak berbau serta tidak berubah warnanya," terang dia. (\*/amd/gp)

NIP. 19690723 199603 1 005

- Disperindagkoptan

- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005